



PENGARUH MINAT PROFESI GURU, *LOCUS OF CONTROL INTERNAL*, PERAN GURU PAMONG DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU PADA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Fahmi Ulin Ni'mah , **Nina Oktarina**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
*Teachers' Social
Competence; Family
Environment; School
Environment and Learning
Motivation.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru sebesar 72,8%. Secara parsial besarnya pengaruh minat profesi guru sebesar 10,18%, besarnya pengaruh *locus of control internal* sebesar 9,98%, besarnya pengaruh peran guru pamong 4,88%, dan besarnya prestasi belajar sebesar 3,724%.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an influence of teacher profession interest, locus of control internal, the role of teacher tutor and learning achievement toward readiness of students to become teachers on economic education department faculty of economics Semarang State University either simultaneously or partially. The data collecting method is questionnaire and documentation. The analysis data technique are percentage descriptive, multiple linear regression, the classical assumption test, and hypothesis testing analysis. Result of the analysis shows the multiple linear regression equivalent is $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$. The result of the calculations showed the influence simultaneously of teacher profession interest, locus of control internal, the role of teacher tutor, learning achievement toward readiness of students to become teachers is 72.8%. Partially, the influence of teacher profession interest is 10.18%, the influence of the locus of control internal 9.98%, the influence of the role of teacher tutor is 4.88% and the influence of learning achievement is 3.724%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fahmiulinnimah@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2002:39) bahwa "Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan".

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi, "Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional." Salah satu program yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siap menjadi guru adalah program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kegiatan PPL akan melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Mahasiswa PPL diharapkan mampu mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam dirinya dengan baik sehingga akan mencerminkan kesiapan untuk menjadi guru.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 54 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2010 yang telah mengikuti program PPL menunjukkan fenomena tentang kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Rata-rata mahasiswa yang memiliki kesiapan menjadi guru sebesar 24 orang, sedangkan mahasiswa yang tidak siap menjadi guru sebesar 30 orang. Mahasiswa kependidikan angkatan 2010 telah melaksanakan PPL, akan tetapi pelaksanaan PPL tidak membuat mahasiswa mempersiapkan diri menjadi seorang guru, hal ini terlihat dari mahasiswa yang siap menjadi guru hanya 44,44%.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalyono (2005:52) menyatakan bahwa, "Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik adalah berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan". Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah minat, dimana minat termasuk dalam kesiapan mental seseorang, selain minat menjadi guru, *locus of control* juga termasuk dalam kesiapan mental dalam pemilihan karir seseorang.

Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Adanya minat membuat seseorang memiliki dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan. Hal ini senada dengan pendapat Djaali (2007:121) yang menyatakan bahwa, "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru yang tinggi akan berusaha mencapai apa yang ia inginkan dan memanfaatkan PPL sebagai sarana untuk berlatih meningkatkan kompetensi guru yang harus dikuasai. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 54 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi angkatan 2010 tentang minat berprofesi sebagai guru menunjukkan bahwa 35 mahasiswa memiliki cita-cita sebagai guru dan 19 mahasiswa memilih jurusan kependidikan sebagai alternatif kedua dalam pemilihan jurusan pada saat SPMU/SPMB/SNMPTN. Adanya cita-cita menjadi guru menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat terhadap profesi guru. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingginya minat terhadap profesi guru tidak menunjukkan tingginya kesiapan mahasiswa menjadi guru. Seharusnya, mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap profesi guru akan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi guru.

Faktor kesiapan mahasiswa tidak hanya dilihat dari minat saja, namun juga *locus of control internal* mahasiswa. *Locus of control internal* merupakan salah satu faktor kepribadian yang menunjukkan pengendalian diri seseorang. Individu yang memiliki *locus of control internal* berkeyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya (Rahman, 2012:3).

Pada mahasiswa yang memiliki *locus of control internal* tinggi akan memanfaatkan kegiatan PPL untuk mengasah kemampuan diri dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki *locus of control internal* yang tinggi karena tanggung jawab seorang guru sebagai pencetak sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri akan menentukan keberhasilan dalam meraih kesuksesan dapat membuat mahasiswa praktikan melaksanakan tugas guru dengan percaya diri. Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 54 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unnes angkatan 2010 tentang *locus of control internal* yang dimiliki mahasiswa menunjukkan bahwa *locus of control internal* mahasiswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 34 mahasiswa atau 62.9%.

Faktor lain yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah peran guru pamong dan prestasi belajar, dimana faktor ini akan membentuk pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010:113) yang menyatakan bahwa, "kesiapan mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari".

Kegiatan PPL merupakan kegiatan praktik yang dilakukan di sekolah dengan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Guru pamong sebagai *master teacher* yang membimbing mahasiswa dalam melaksanakan tugas – tugas guru. Guru pamong akan membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru misalnya dengan berbagi pengalaman tentang mengajar yang telah diperolehnya. Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 54 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unnes angkatan 2010 tentang peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL menunjukkan bahwa 26 mahasiswa menyatakan guru pamong cukup berperan dalam membantu mempersiapkan diri menjadi guru. faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang guru. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Maria Liakopouou dalam *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 21 (Special Issue - December 2011)* menyatakan bahwa pengetahuan dan prestasi guru dapat menjadi penunjang efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi termasuk baik yaitu rata-rata IPK mahasiswa prodi pendidikan akuntansi sebesar 3.38, rata-rata IPK mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran sebesar 3.41, dan rata-rata IPK mahasiswa prodi pendidikan koperasi sebesar 3.23 dimana IPK

yang didapat merupakan IPK dari semester satu sampai dengan semester 6.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi sebanyak 266 mahasiswa, sampel penelitian ini sebanyak 160 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah minat profesi guru (X_1) dengan indikator perhatian terhadap profesi guru, kemauan untuk berprofesi sebagai guru dan kebutuhan/motif memilih profesi guru (Crow n Crow dalam Shaleh dan Wahab, 2004). Variabel *locus of control internal* (X_2) dengan indikator kontrol diri, mandiri, tanggung jawab dan ekspektasi hasil (Aji, 2010).

Variabel peran guru (X_3) pamong dengan indikator Pengembangan kemampuan perencanaan pembelajaran, Pengembangan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar, Pengembangan kemampuan evaluasi pembelajaran, Pengembangan kemampuan non pembelajaran. Variabel prestasi belajar (X_4) dengan indikator indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa dari semester satu sampai dengan semester enam. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan indikator kemampuan mahasiswa dalam menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Mulyasa, 2009)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket

tertutup untuk mengukur variabel minat profesi guru (X_1), *locus of control internal* (X_2), peran guru pamong (X_3) dan kesiapan mahasiswa menjadi guru (Y). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa (X_4). Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif presentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan grafik P-P Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.164 dan signifikansinya $0,133 > 0.05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Kesimpulan dari penjabaran tersebut yakni data tersebut berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dari tabel diperoleh nilai VIF untuk variabel minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam regresi ini.

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients* diperoleh model regresi yaitu $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa garis yang terbentuk linier dan merupakan hubungan garis yang positif. Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh antara minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Besar pengaruhnya diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari *Model Summary* kolom *adjusted R square*. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,728 atau 72,8%. Hal ini berarti 72,8% kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi belajar, sedangkan sisanya ($100\% - 72,8\% = 27,2\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Kontribusi minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0,319^2) \times 100\% = 10,18\%$. Uji hipotesis pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Kontribusi *locus of control internal* terhadap

kesiapan mahasiswa menjadi guru diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0,316^2) \times 100\% = 9,98\%$. Uji hipotesis pengaruh peran guru pamong terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran guru pamong terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru jurusan pendidikan ekonomi diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0,221^2) \times 100\% = 4,88\%$. Uji hipotesis pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan uji parsial diperoleh nilai signifikansi $0,0015 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan menolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi diperoleh dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar $(0,193^2) \times 100\% = 3,724\%$.

Hasil perhitungan deskriptif persentase menunjukkan variabel minat profesi guru termasuk dalam kriteria cukup, *locus of control internal* termasuk dalam kriteria cukup, variabel peran guru pamong termasuk dalam kriteria tinggi, variabel prestasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru termasuk dalam kriteria cukup. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan komputer program SPSS menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan dengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 4,193 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah sebesar 10,18%. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat profesi guru diperlukan untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Tabulasi data tentang minat profesi guru (terlampir) menunjukkan bahwa minat profesi guru dilihat dari beberapa indikator seperti

indikator perhatian terhadap profesi guru, kemauan untuk berprofesi sebagai guru, dan kebutuhan/motif memilih profesi guru dalam kategori cukup yakni sebesar 63,70%. Dimana untuk indikator perhatian terhadap profesi guru sebesar 58,23% dalam kategori cukup, indikator kemauan untuk berprofesi sebagai guru sebesar 65,09% dalam kategori cukup, indikator kebutuhan/motif memilih profesi guru sebesar 69,16% dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa minat profesi guru sudah cukup baik dalam mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru. Kecilnya pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru secara parsial disebabkan oleh minat profesi guru dalam kategori cukup. Terdapat dua indikator minat profesi guru yang memperoleh kategori cukup yaitu perhatian terhadap profesi guru dan kemauan untuk berprofesi sebagai guru. Perhatian terhadap profesi guru yang rendah harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap profesi guru, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan mencari informasi yang berkaitan dengan profesi keguruan, misalnya dengan mengikuti berbagai seminar keguruan, menjadi tutor dalam bimbingan belajar.

Tabulasi data tentang *locus of control internal* menunjukkan bahwa *locus of control internal* dilihat dari beberapa indikator seperti indikator kontrol diri, mandiri, tanggung jawab dan ekspektasi hasil dalam kategori cukup yakni 55,63%. Dimana untuk indikator kontrol diri mendidik sebesar 66,41% dalam kategori cukup, indikator mandiri sebesar 66,38% dalam kategori cukup, indikator tanggung jawab sebesar 66,92% dalam kategori cukup, indikator ekspektasi hasil sebesar 67,92% dalam kategori cukup. Kaitannya dengan *locus of control internal*, indikator dengan skor terendah terletak pada indikator mandiri. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa harus memiliki kemandirian yang tinggi. Mahasiswa dapat meningkatkan kemandirian dengan cara menyusun dan melaksanakan tugas-tugas keguruan secara mandiri, mencoba menyusun perangkat pembelajaran sendiri, serta pada saat PPL

melaksanakan proses pembelajaran tanpa di dampingi oleh rekan PPL.

Tabulasi data tentang peran guru pamong (terlampir) menunjukkan bahwa peran guru pamong dilihat dari beberapa indikator seperti indikator pengembangan kemampuan perencanaan pembelajaran, pengembangan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar, Pengembangan kemampuan evaluasi pembelajaran, dan Pengembangan kemampuan non pembelajaran dalam kategori tinggi yakni sebesar 71,99%. Indikator pengembangan kemampuan perencanaan pembelajaran sebesar 72,22% dalam kategori tinggi, indikator pengembangan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar sebesar 70,54% dalam kategori tinggi, indikator pengembangan evaluasi pembelajaran sebesar 71,83% dalam kategori tinggi, indikator pengembangan kemampuan non pembelajaran sebesar 73,29% dalam kategori tinggi. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari bimbingan guru pamong dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dari semua indikator, persentase terendah terdapat pada indikator pelaksanaan proses belajar mengajar yakni sebesar 70,54%. Kaitannya dengan peran guru pamong, indikator dengan skor terendah terletak pada indikator pengembangan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurangnya peran guru pamong dalam membimbing mahasiswa mengembangkan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar karena sebagian besar guru pamong langsung menyerahkan proses belajar mengajar kepada mahasiswa tanpa memberikan pengarahan terlebih dahulu. Maka seharusnya guru pamong membimbing mahasiswa sesuai dengan jadwal PPL dimana jadwal PPL terbagi menjadi 2 (dua) yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 sebagai masa orientasi mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan bimbingan guru pamong, mengamati cara guru pamong melaksanakan pembelajaran dan mengenal lingkungan sekolah dengan baik.

Tabulasi data tentang prestasi belajar (terlampir) menunjukkan bahwa prestasi belajar

dilihat dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) dari semester satu sampai dengan semester enam dalam kategori sangat tinggi yakni sebesar 84,57%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah 3,38. Prestasi belajar mahasiswa yang dalam kategori sangat tinggi harus dipertahankan, agar kesiapan mahasiswa menjadi guru juga dapat terus ditingkatkan.

Tabulasi data tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru (terlampir) menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru dilihat dari beberapa indikator seperti indikator kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional dalam kategori cukup yakni sebesar 64,86%. Dimana indikator kompetensi pedagogic sebesar 66,20% dalam kategori cukup, indikator kompetensi kepribadian sebesar 67,65% dalam kategori cukup, indikator kompetensi sosial sebesar 62,95% dalam kategori cukup, dan indikator kompetensi profesional sebesar 62,58% dalam kategori cukup. Kaitannya dengan kesiapan menjadi guru, indikator dengan skor terendah adalah indikator kompetensi profesional. Hendaknya mahasiswa meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki Karena kompetensi profesional diperlukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru. item pernyataan dengan skor terendah kompetensi profesional adalah kesediaan mahasiswa untuk menangani dan mengembangkan kemampuan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan reward kepada mahasiswa/calon guru yang bersedia mengembangkan kemampuan bidang studinya misalnya melalui beasiswa, atau mengadakan pelatihan dan pengembangan kemampuan profesional disetiap bidang studi secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong dan prestasi

belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan pendidikan ekonomi baik secara simultan maupun parsial. Saran yang disampaikan yaitu mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan mencari informasi yang berkaitan dengan profesi keguruan, misalnya dengan mengikuti berbagai seminar keguruan, menjadi tutor dalam bimbingan belajar, menyusun dan melaksanakan tugas-tugas keguruan secara mandiri, mencoba menyusun perangkat pembelajaran sendiri, mahasiswa untuk menangani dan mengembangkan kemampuan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar.2008. Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- M , Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman , Mochammad Munir. Tahun XXII, No. 1 April 2012. Pengaruh kemampuan intelektual, pembelajaran individual dan internal locus of control terhadap kompetensi dan kinerja dosen.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Liakopoulou, Maria. Vo. 1 No. 21 (Special Issue. December 2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, Attitude, Skills and Knowledge Contribute to a teachers effectiveness. Aristotle University of Thessaloniki: International Journal of Humanities and Social Science.
- Abdul Rahman Shaleh, Wahab dan Muhib Abdul. (2004). Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana
- Aji, Rahmanto. 2010. Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mulyasa. 2009. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.